

**BLANGKON DAN KERIS DALAM SENI PATUNG**



**KARYA SENI**

**Agus Triono**

**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

# BLANGKON DAN KERIS DALAM SENI PATUNG

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2961/H/S/2009
KLAS	
TRAJIMA	5-8-2009
	TTA



KARYA SENI

Agus Triono

**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

## BLANGKON DAN KERIS DALAM SENI PATUNG



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2009

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

BLANGKON DAN KERIS DALAM SENI PATUNG

Diajukan oleh Agus Triono, NIM 021 1535 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

  
**Drs. A. B Dwianto, M, S**

NIP. 19530818 198303 1 006

Pembimbing II / Anggota

  
**Drs. Anusapati, MFA**

NIP. 19570929 198503 1 001

Cognate / Anggota

  
**Drs. Budiharjo Wirdjodirdjo, M.S.**

NIP. 19500822 197803 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota

  
**Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum**

NIP. 19490613 197412 2 001



Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. M. Agus Burhan, M. Hum**

NIP. 19600408 198601 1 001

## PERSEMBAHAN



Ibu dan Bapakku (Alm) tercinta dengan ketulusan, kesabaran  
dan kasih sayang yang tiada henti.

Istri dan anakku tercinta yang selalu mendampingi hari-hariku.

Kakak-kakak dan adik-adik yang selalu membantu dan mendoakanku.

Teman-temanku semua yang membantu dan memberi semangat  
(banyak terima kasih).



## MOTTO



Semangat, semangat !!! berkarya dan berkarya !!!

Lulus, lulus !!!

## KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis, serta salam sejahtera kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Merupakan suatu kebanggaan sehingga dapat menyelesaikan paper Tugas Akhir ini setelah menempuh waktu yang lama dengan berbagai pengorbanan untuk menyelesaikan studi S-1 setiap mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Tugas Akhir. Begitu juga dengan penulis yang memilih Tugas Akhir Karya Seni untuk menyelesaikan studi di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dan atas bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat melalui semua kesulitan yang dihadapi pada saat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberi bantuan, baik yang bersifat moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini, dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs. A.B Dwiantoro, M, S selaku Pembimbing I, atas bimbingan, kritik dan saran yang berarti dalam proses penyelesaian penulisan dan karya Seni Patung.
2. Bapak Drs. Anusapati, MFA selaku Pembimbing II, atas kritik dan saran, dan bimbingan yang membangun dalam proses penyelesaian penulisan dan karya seni patung.
3. Ibu Dra. Nunung Nurjanti, M. Hum sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
4. Bapak Drs. Syaffrudin, M.Hum selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu kelancaran studi selama ini.
5. Bapak Dr. M Agus Burhan, M. Hum\_ sebagai dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Segenap dosen Seni Murni atas ilmu yang diberikan
7. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D, sebagai Rektor Institut Seni Yogyakarta
8. Seluruh staf dan karyawan Institut Seni Yogyakarta

9. Ibu dan Bapak (Alm) tercinta, kaka dan adik-adik tersayang, terima kasih atas dukungan materai dan motivasi yang diberikan selama ini.
10. Istri dan anakku terkasih dan tersayang yang senantiasa menemani dan memberi motivasi selama ini.
11. Bapak Ivan Sugito atas bantuannya
12. Agung, Nanang Plb, Nanang Jbg, yang telah memberi suport
13. Ronal Efendi, Aji Yudalaga, Vani HR, Samsul Arifin, Ipang meok, terima kasih banyak atas semua bantuannya.
14. Nur Hasim, Saroni, Indri, Osteo Andre atas dukungan dan suportnya
15. Teman-teman meok semuanya.
16. M. Wira Purnama atas bantuan dan masukannya
17. Teman-teman seperjuangan angkatan 2002 Jurusan Seni Murni, Woro, Khusna, Dedy Mangada, Purwanto, Eko, Gurit, Iyok, Sadat, Nur Fitriah, Hasto, Agus Adi, Kabul, Legianta, Dek Kung.
18. Parman, Adit, Supri, Mbah Toro Bram makasih banyak

Semoga segala bantuan dan kebaikannya tersebut mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Alloh SWT. Amin.

Akhir kata, selain kritik dan saran yang membangun, penulis berharap laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat baik dalam perkembangan seni patung maupun dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar segala kekurangan dan kekhilafan, dalam segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2009

Penulis

Agus Triono



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan dan manfaat.....	5
D. Makna judul .....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II    IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP BENTUK.....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Bentuk/ Wujud.....	13
C. Konsep Penyajian.....	16
BAB III    PROSES PEMBENTUKAN.....	17
A. Bahan, alat dan teknik .....	17
B. Tahap Pembentukan.....	18
BAB IV    TINJUAN KARYA.....	23
BAB V    PENUTUP.....	33
DAFTAR PUSTAKA .....	34
LAMPIRAN.....	35
A. Foto Diri dan Biodata.....	36
B. Aktivitas Pameran.....	36
C. Foto Poster Pameran .....	37
D. Foto Situasi Pameran.....	38
E. Katalogus.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gb.01. Blangkon Solo.....	14
Gb.02. Blangkon Jogja.....	15
Gb.03. Keris.....	15
Gb.04. Foto Alat-Alat.....	20
Gb.05. Foto Bahan.....	20
Gb.06. Tahap Pembuatan Model.....	21
Gb.07. Tahap Pencetakan.....	21
Gb.08. Tahap Pencetakan.....	22
Gb.09. Finising.....	22
Gb.10. Patung I. Judul : <i>Jati ing diri</i> . Ukuran : 100 x 5 x 50 cm, 3 @15 x 15cm, Media: Batu Hijau, Tahun: 2008.....	23
Gb.11. Patung II. Judul : <i>Tom and Jono</i> . Ukuran : 35 x 50 x 50cm Media: Aluminium, kaca, lampu. Tahun: 2009.....	24
Gb.12. Patung III. Judul : <i>Made in USA</i> . Ukuran : 90 x 60 x 10cm Media : Aluminium, kayu. Tahun: 2009.....	25
Gb.13. Patung IV. Judul : <i>Java Souvenir</i> . Ukuran : 20 x 20 x 50cm, 5 x 15 x 50cm Media: Blangkon, Keris, Fiberglass. Tahun : 2009.....	26
Gb.14. Patung V. Judul : <i>Java Distro</i> . Ukuran : 3 @ 20 x 20 x 25 cm Media: Kaos, fiberglass. Tahun: 2009 .....	27
Gb.15. Patung VI. Judul : <i>Maskulin</i> . Ukuran : 40 x 20 x 5 cm Media: Keris, fiberglass. Tahun : 2009 .....	28

Gb.16. Patung VII. Judul : <b>Reinkarnasi</b> . Ukuran : 65 x 15 x 5cm	
Media: <i>Bronze</i> . Tahun: 2009 .....	29
Gb.17. Patung VIII. Judul: <b>Two in One</b> . Ukuran : 2 @ 20 x 20 x 25 cm	
Media: kain <i>jeans</i> . Tahun : 2009 .....	30
Gb.18. Patung IX. Judul : <b>blangkon 1</b> .Ukuran : 155 x 3 @ 20 x 20 x 25cm	
Media: Kanvas, ackrilik. Tahun: 2009 .....	31



## BAB I PENDAHULUAN



Manusia selalu mempunyai keinginan yang lebih untuk mencapai suatu kesempurnaan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Selain kebutuhan pokok, manusia juga membutuhkan kebutuhan batin, yang salah satunya adalah seni.

“Seni menurut Soedarso Sp adalah: Segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang disajikan secara menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. Hasil karya ini lahirnya bukan karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, melainkan oleh kebutuhan spiritualnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat manusianya”.<sup>1</sup>

Karya seni yang dihasilkan manusia atau seniman sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Seorang seniman lahir dan hidup tidak lepas dari lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial seniman berinteraksi dan berkembang pada lingkungan yang ada, walaupun dengan latar belakang dan lingkungan yang berbeda. Setiap lingkungan masyarakat sosial akan memberi banyak pengaruh bagi setiap manusia yang berada di dalamnya. Rutinitas pekerjaan, gaya hidup, pergaulan, komunikasi antar masyarakat, budaya, tradisi dan segala hal yang terjadi di sekitar seorang seniman pasti akan mempunyai pengaruh dalam pemikiran-pemikirannya yang akhirnya juga akan berpengaruh pada karya yang dihasilkan seorang seniman.

Penulis yang mempunyai latar belakang budaya Jawa dan sekarang tinggal di lingkungan Jawa, mempunyai tradisi dan kebudayaan yang sudah ada dari dulu dan sudah melekat sekali dengan kebiasaan sehari-hari. Dari pengalaman sehari-hari dan pemikiran inilah muncul suatu keinginan dalam diri penulis untuk membuat gambaran kehidupan dan berbagai reaksi, pendapat ataupun pemikiran ke dalam suatu bentuk karya seni patung.

---

<sup>1</sup> Soedarso Sp, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Jakarta; Studio Delapan Puluh, 2000, P. 2.



## A. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan manusia tidak lepas dari lingkungan. Hal itu terjadi sejak manusia lahir di muka bumi. Pada awalnya manusia lahir dari keluarga kecil, dari seorang bapak dan seorang ibu. Masing-masing mempunyai latar belakang, kelompok, budaya, tradisi yang berbeda-beda, sehingga membentuk tradisi dan budaya yang berbeda-beda pula. Lingkungan yang kecil inilah yang kemudian berkembang menjadi lingkungan atau wilayah yang lebih luas.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisinya. Karena negara Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau, setiap pulau mempunyai bentuk tradisi dan budaya yang berbeda-beda.

“Kebudayaan Indonesia dapat didefinisikan sebagai keseluruhan budaya lokal yang telah ada sebelum terbentuknya nasional Indonesia pada tahun 1945. Seluruh kebudayaan lokal berasal dari beraneka ragam suku-suku di Indonesia merupakan bagian integral dari pada kebudayaan Indonesia”.<sup>2</sup>

Seni selalu hadir di tengah-tengah kehidupan manusia sebagai perwujudan suatu kebudayaan, dan suatu kekuatan yang aktif sebagai pendobrak nilai-nilai yang rapuh. Seperti yang diungkapkan But Muchtar :

“Seni merupakan manifestasi kebudayaan dan pada dasarnya terdiri dari pola-pola perilaku manusia dan diwujudkan sebagai jawaban terhadap kondisi lingkungan serta tuntutan jaman. Seni tidak hanya pasif tetapi merupakan kekuatan aktif sebagai pendobrak nilai-nilai yang rapuh, sebagai kekuatan moral dan kekuatan kontrol terhadap suatu orde. Seni dapat pula memperkaya nilai-nilai yang sedang berlaku dan seni pun hadir ditengah-tengah kehidupan manusia”.<sup>3</sup>

Sebagai makhluk sosial seniman tidak lepas dari masyarakat sekitarnya. Suatu masyarakat mempunyai suatu aturan, norma, adat, budaya, tradisi. Hal tersebut sangat mempengaruhi suatu karya seorang seniman, sehingga menjadi suatu pengalaman seorang seniman dalam berkarya. “Setiap seniman terikat, terstruktur dalam masyarakat, sehingga apa yang dialami

<sup>2</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Indonesia). Tanggal 10 Maret 2009

<sup>3</sup> But Muchtar, *Seni Patung dalam Kaitannya dengan Manusia*, Seni Patung Indonesia, Yogyakarta: Taman Budaya, 1992, P. 21.

masyarakat juga menjadi pengalaman seniman”.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut, seniman dengan tanah kelahirannya, seniman dengan lingkungan hidupnya tidak bisa dipisahkan.

Pengalaman yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu kenyataan langsung untuk memberi suatu respon positif atau negatif, sebagai rangsangan kreativitas keseniannya. Oleh karena itu suatu karya seni yang diciptakan merupakan visualisasi dari pengalaman-pengalaman seniman baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya sendiri.

Suatu karya seni adalah cermin dari masyarakat itu sendiri. Karena dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kenyataan langsung yang dihadapi seorang seniman untuk menciptakan karya seni. Karya seni itu terjadi dari pengendapan dan pengalaman seorang seniman yang kemudian diwujudkan melalui suatu bentuk visual yang menghasilkan suatu karya seni.

Di Indonesia khususnya pulau Jawa masih banyak sekali peninggalan budaya dan tradisi yang diwariskan sampai sekarang. Hal itu terlihat jelas dari kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa. “Tradisi merupakan segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, dan ajaran yang sudah ada turun temurun dari nenek moyang” Bangsa Indonesia.<sup>5</sup> Contoh dari bentuk-bentuk tradisi dan budaya yang masih terlihat dalam kesenian misalnya karawitan, jatilan, ketoprak dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian masyarakat Jawa masih menggunakan pakaian tradisional, misalnya memakai ikat kepala (*blangkon*), berkebaya, berambut *gelung* (sanggul), memakai *jarik*. Maka dari itu penulis tertarik dengan perlengkapan pakaian tradisional Jawa untuk menciptakan suatu karya seni, karena penulis pernah melihat dan bersinggungan langsung dengan pakaian Jawa yang mempunyai suatu keunikan.

Kehidupan seni selalu melibatkan interaksi sosial masyarakat yang sangat luas. Kesenian dalam masyarakat tidak lepas dari budaya dan tradisi dimana kesenian itu lahir. Demikian pula proses kreatif dalam penciptaan karya seni selain dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri seniman, seperti :

---

<sup>4</sup> Jakob Soemardjo, *Filosafat Seni*, Bandung : ITB, 2000. P.150.

<sup>5</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 1984, P. 1088.



naluri, fantasi, intelegensi, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar, sebagaimana diungkapkan oleh Budihardjo Wirjodirdjo, bahwa :

“dalam penciptaan karya seni seniman bertemu dengan rangsangan dari dalam ”dunia dalam” sebagai bagian dari kenyataan dan merangkup penggejalaan yang tertentu sehingga dalam dirinya timbul kenikmatan akan suatu yang seni, yaitu ide dan cita rasa estetik yang kemudian diwujudkan menjadi suatu kenyataan seni dan menjadi objek penikmat seni.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut, antara seniman dengan masyarakat, budaya dan tradisi berkaitan erat, sebab seniman sendiri adalah makhluk sosial yang tentu tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu dalam proses penciptaan karya seni, seniman dimulai dari kreativitasnya. Seorang seniman yang kreatif selalu mencari-cari dan mencoba-coba untuk menemukan suatu yang belum ada dari tatanan budaya yang pernah mempengaruhinya, terkadang kreativitas bertolak dari tradisi dan budaya yang sudah ada dalam masyarakat, seperti diungkapkan Jakob Sumardjo:

“Kreativitas bertolak dari yang sudah ada dari kebudayaan, tradisi. kebudayaan (yang sudah tersedia, sudah ada sebelum individu kreativitas menyadari) bersifat statis, tertutup, aman, manusia dapat hidup aman dan tenang didalamnya. seseorang harus belajar mengkondisikan diri pada kebudayaan tempatnya dilahirkan dan hidup.”<sup>7</sup>

Setiap daerah mempunyai budaya dan tradisi sendiri-sendiri yang menjadi identitas daerah itu sendiri. Seperti Aceh dengan “Rencong”, Kalimantan dengan “Mandau” dan Irian dengan “Koteka”. Dilihat dari busana atau pakaiannya, Jawa mempunyai perbedaan dari daerah-daerah lainnya. Pakaian Jawa yang dikenakan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai banyak sekali perlengkapan-perengkapannya. Untuk kaum laki-laki seperti keris sebagai senjata, sorjan, blangkon sebagai penutup kepala, dan sebagainya. Sedangkan untuk kaum perempuan Jawa cenderung dengan *kebaya*, *jarik* dan *sanggul*. Semua itu merupakan bagian dari pakaian

---

<sup>6</sup> Budiharjo Wirjodirdjo. *Ide Seni. Jurnal Seni*. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1992. P.69

<sup>7</sup> Jakob Soemardjo. *Memahami Kreativitas Seni*. Filasafat Seni. Bandung : ITB. 2000. P.80

tradisional Jawa yang menjadi ciri atau identitas orang Jawa. Pakaian Jawa dulu sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pada saat ini anak-anak muda jarang ingin mengenakan pakaian Jawa. Pakaian tradisional Jawa hanya dipakai dalam acara-acara tertentu saja.

Dari keunikan perlengkapan pakaian yang membuat ciri atau identitas kebudayaan dan tradisi Jawa, serta permasalahan sosial budaya yang ditimbulkan oleh pengaruh kebudayaan luar terhadap masyarakat lokal, budaya dan tradisi Jawa khususnya kalangan anak-anak muda sebagai penerus budaya dan tradisi yang sudah ada secara turun-temurun, penulis tertarik terhadap hal tersebut kemudian dituangkan kedalam karya seni tiga dimensi yaitu seni patung.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penciptaan karya seni patung pada pelaksanaan tugas akhir ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana dampak kemajuan teknologi terhadap budaya lokal yang ada di Indonesia ,khususnya dalam busana tradisional yang berupa blangkon dan keris sebagai pelengkap busana Jawa ?
2. Melestarikan atau peduli terhadap nilai-nilai budaya lokal yang pernah dihargai di masa lalu?
3. Bagaimana bentuk atau visualisasi ide yang berdasarkan busana tradisional blangkon dan keris dalam karya seni patung?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Menciptakan karya seni patung yang bersumber dari bentuk busana tradisional blangkon dan keris dalam penciptaan karya seni patung.
- b. Mencari alternatif penciptaan bentuk dalam visualisasi seni patung yang bersumber dari bentuk blangkon dan keris.

### **2. Manfaat**

- a. Memperkaya bentuk karya seni patung.



- b. Isi atau makna yang terkandung dalam karya patung bisa dijadikan media untuk belajar dan mengetahui tentang nilai-nilai tradisi dan budaya Jawa.
- c. Penulis mendapatkan banyak pengetahuan tentang nilai-nilai kebudayaan dan tradisi Jawa.

#### D. Makna Judul

Untuk menjaga agar tidak melebar pada persoalan dan terjadinya kesalahan dalam penafsiran, maka pada kesempatan ini perlu kiranya diberikan batasan-batasan istilah yang ada pada judul tugas akhir. Adapun judul yang dikemukakan adalah :

“BLANGKON DAN KERIS DALAM SENI PATUNG”

- Blangkon : Ketu Udeng, bundok<sup>8</sup> Di sini penulis memfokuskan pada bentuk blangkon Yogyakarta
- Keris : Senjata tajam, berujung tajam, bermata dua (bilahnya ada yang lurus dan ada yang berkeluk-keluk)<sup>9</sup>
- Seni patung : Pengertian seni patung menurut Soedarso sp.

Seni patung adalah seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk tiga dimensional, walaupun ada yang bersifat seni pakai, tetapi ghalibnya seni patung adalah tiga dimensional, sehingga dengan demikian benar-benar dalam ruang. Maka dalam seni patung tidak ada problem perspektif seperti halnya seni lukis yang kadangkala ingin membuat kesan kedalaman (tiga dimensional) dalam karya yang datar saja.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan judul “BLANGKON DAN KERIS DALAM SENI PATUNG” adalah penggunaan perlengkapan pakaian tradisional Jawa sebagai pokok dan dasar pemikiran dalam setiap penggunaan artistik tiga dimensional yang ditampilkan dalam karya seni patung.

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka. 1984, P. 146

<sup>9</sup> *Ibid*, p. 492

<sup>10</sup> Soedarso Sp. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni Yogyakarta*: (STSR)ASRI'0 1976. P.8

## E. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab. Bab pertama berisi pendahuluan, latar belakang ide yang menguraikan faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan penulis menentukan pemilihan ide penciptaan. Dalam bab ini terdapat juga makna judul untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian judul, judul yang di ambil pada tugas akhir karya seni ini adalah “BLANGKON DAN KERIS DALAM SENI PATUNG” Di samping itu diuraikan rumusan penciptaan yaitu pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Selanjutnya diuraikan tentang tujuan dan manfaat. Penciptaan suatu rangkuman sistematika penulisan dimaksudkan untuk lebih mudah pemahaman.

Selanjutnya bab kedua berisi permasalahan konsep penciptaan yang menguraikan seberapa jauh pemahaman penulis mengenai keris dan blangkon dalam seni patung yang nantinya tampil pada karya seni patung penulis. Selain itu juga konsep bentuk yang dipilih untuk memvisualisasikan ide penciptaan, di sini diuraikan lebih detail tentang unsur-unsur seni rupa yaitu bentuk yang nantinya akan diterapkan dalam mewujudkan karya seni dan menjadi satu kesatuan untuk menciptakan keharmonisan dan nilai artistik dalam karya seni patung penulis.

Pada bab ketiga diuraikan tentang proses pembentukan. Dalam pembuatan suatu karya seni selalu melalui proses atau tahapan dari permulaan hingga akhir pembentukan karya seni patung tersebut. Masalah proses tersebut dikaitkan dengan masalah teknis yang menyangkut bahan dan alat sebagai media utama perantara dalam berekspresi. Selanjutnya tentang pemilihan teknik dalam seni patung yang dipakai, teknik yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan berbagai macam teknik yang ada dalam seni patung.

Selanjutnya dalam bab keempat tinjauan karya, membahas tentang permasalahan permasalahan setiap karya yang bersangkutan dengan konsep penciptaan. Terakhir yaitu bab ke lima berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan.